

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, TEKNOLOGI KEUANGAN DAN MODAL USAHA TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN KARANGASEM

Deni Fitrianita¹, Ni Kadek Sinarwati²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: deni.fitrianita@undiksha.ac.id¹, nikadeksinarwati@undiksha.ac.id²,
dewi.kusuma.dewi@undiksha.ac.id³

Abstrak

Riset yang digelar ini digunakan untuk melakukan pengujian terkait pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan dan modal usaha pada kinerja keuangan UMKM. Data populasi yang dipergunakan oleh pihak peneliti adalah para pelaku UMKM di Kabupaten Karangasem yang memiliki kegiatan usaha di bidang perdagangan dengan data 27.695 UMKM. Dalam melakukan proses penentuan data sampel, maka memakai teknik *Convenience Sampling* dan juga perhitungan rumus Slovin, sehingga jumlah sampel yang dipakai adalah 100 responden. Riset ini mempergunakan jenis data kuantitatif dengan telah didukung oleh sumber data primer dan juga sekunder. Proses dalam pencarian dan juga pengumpulan data memakai kuesioner dengan alat ukur memakai *skala likert*. Analisis regresi linier berganda dipilih menjadi teknik analisis data dalam riset ini dengan pengolahan data memakai SPSS versi 25. Hasil riset menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh bernilai positif dan signifikan pada kinerja keuangan UMKM, teknologi keuangan memberikan pengaruh bernilai positif dan signifikan pada kinerja keuangan UMKM, modal usaha memberikan pengaruh bernilai positif dan signifikan pada kinerja keuangan UMKM dan literasi keuangan, teknologi keuangan dan juga modal usaha memberikan pengaruh yang bernilai positif dan signifikan pada kinerja keuangan UMKM dengan arah simultan. Hasil uji koefisien determinasi menyatakan bahwa variasi variabel literasi keuangan, teknologi keuangan dan juga modal usaha mempunyai kemampuan menjelaskan 73,7% variabel kinerja keuangan UMKM dengan 26,3% sebagai sisanya telah dinilai dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Riset ini terbatas pada pemakaian variabel faktor internal saja, sehingga pihak peneliti selanjutnya diharapkan mampu mempergunakan faktor eksternal, sehingga hasil risetnya akan mampu adanya peningkatan perolehan nilai koefisien determinasi.

Kata kunci: kinerja, literasi keuangan, modal, teknologi.

Abstract

This research was used to conduct tests regarding the influence of financial literacy, financial technology and business capital on the financial performance of MSMEs. The population data used by the researchers is MSME actors in Karangasem Regency who have business activities in the trade sector with data on 27,695 MSMEs. In carrying out the process of determining sample data, we used the Convenience Sampling technique and also the Slovin formula calculation, so that the number of samples used was 100 respondents. This research uses quantitative data types supported by primary and secondary data sources. The process of searching and collecting data uses a questionnaire with measuring instruments using a Likert scale. Multiple linear regression analysis was chosen as the data analysis technique in this research by

processing the data using SPSS version 25. The research results show that financial literacy has a positive and significant influence on the financial performance of MSMEs, financial technology has a positive and significant influence on the financial performance of MSMEs, Business capital has a positive and significant influence on the financial performance of MSMEs and financial literacy, financial technology and also business capital have a positive and significant influence on the financial performance of MSMEs in a simultaneous direction. The results of the coefficient of determination test state that variations in the variables of financial literacy, financial technology and business capital have the ability to explain 73.7% of the financial performance variables of MSMEs with the remaining 26.3% being assessed as being influenced by other factors. This research is limited to the use of internal factor variables only, so that future researchers are expected to be able to use external factors, so that the research results will be able to increase the value of the coefficient of determination.

Keywords : *performance, financial literacy, capital, technology.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dinilai telah mempunyai kontribusi yang begitu sangat esensial bagi perkembangan perekonomian dan juga dinilai sebagai *critical engine* atas kemajuan perekonomian yang ada di kawasan daerah Indonesia, dengan tingkat presentase mencapai angka 99% dari semua unit usaha yang ada. Diketahui bahwa UMKM memiliki kontribusi besar bagi perekonomian Indonesia, namun kinerja UMKM belum optimal karena berbagai permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang dihadapi UMKM berdasarkan MSME *Empowerment Report* 2022 berkaitan dengan pemasaran produk, pemenuhan bahan baku, keuangan, dan adopsi digital (Mawarsari, 2023). Munculnya rintangan atau tantangan ini telah dipicu oleh rendahnya literasi keuangan dari pihak peminjam atau UMKM. Dengan waktu yang bersamaan pula dalam hal ini pihak peminjam (bank dan *multifinance*) juga sedang dilanda beberapa masalah atau tantangan dalam hal memenuhi apa yang menjadi kebutuhan UMKM. Disisi lain adanya kegiatan transaksi manual juga dianggap sering mempunyai pencatatan yang tidak rinci dan lengkap serta pada saat melakukan penyusunan laporan keuangan tidak secara lengkap. Masalah inilah yang memicu kinerja keuangan UMKM tidak dapat dicapai secara optimal.

Diketahui bahwa kinerja keuangan mampu dimaknai sebagai proses melakukan analisis yang dipakai dalam

proses melakukan kegiatan mengevaluasi tentang sampai sejauh mana seseorang atau perusahaan sudah mampu menjalankan kegiatan dengan mengacu pada kaidah-kaidah atau aturan-aturan mengenai proses keuangan. Kinerja keuangan UMKM di Provinsi Bali sangat menarik untuk ditelusuri. *Non-Performing Loan* (NPL) sebagian UMKM tiap kabupaten di Provinsi Bali pada Triwulan I Tahun 2023 jauh lebih besar dari NPL Nasional berdasarkan data OJK (2023) yakni sebesar 2,58%. Data NPL kredit UMKM di Provinsi Bali Triwulan I Tahun 2023 menunjukkan bahwa tiga besar UMKM dengan NPL tertinggi di Provinsi Bali pada Triwulan I Tahun 2023 adalah UMKM di Kabupaten Klungkung, Kabupaten Karangasem, dan Kabupaten Buleleng. UMKM di Kabupaten Karangasem menduduki posisi kedua (NPL tertinggi yakni sebesar 4,12%). Nilai NPL kredit UMKM yang tinggi ini menunjukkan banyaknya UMKM yang tidak dapat membayar pokok maupun pinjaman kreditnya sebagaimana yang telah dipersyaratkan dalam perjanjian kredit.

Penurunan kinerja keuangan menyebabkan UMKM mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban kreditnya, sehingga menyebabkan peningkatan NPL atau dengan kata lain, kinerja keuangan yang rendah menyebabkan NPL kredit tinggi (Naomi & Sinarwati, 2023). Dengan terjadinya penurunan pada perolahan pendapatan dari para pelaku UMKM, maka hal ini akan memicu adanya kesulitan dalam memenuhi apa yang telah menjadi

kewajiban kreditnya. Dengan adanya hasil pendapatan yang tanpa mampu adanya pertumbuhan, maka kondisi inilah yang menyebabkan seseorang mengalami kegagalan atau sulit dalam melakukan proses kegiatan pembayaran kredit yang dimilikinya di lembaga bank, sehingga hal ini berdampak pada peningkatan NPL (Jalih & Rani, 2020). Nilai NPL Kabupaten Karangasem yang menempati posisi kedua tertinggi di Bali, yakni sebesar 4,12% merupakan indikator kinerja keuangan UMKM di kabupaten ini masih rendah.

Kinerja keuangan telah dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang telah berhasil dijelaskan oleh salah satu teori ialah *Resource-Based Theory*. Teori ini dipakai menjelaskan sebuah kegiatan usaha bisnis yang akan mampu mengalami perkembangan ataupun semakin unggul dengan para pelaku usaha lainnya dan juga mampu mencapai hasil kinerja yang baik dengan melakukan upaya atau usaha dengan cara mampu memiliki, mampu menguasai, dan juga berhasil memanfaatkan ketersediaan sumber daya atau berbagai macam aset yang bernilai strategis atau esensial (aset berwujud dan tanpa berwujud) (Yasrawan et al., 2023). Dengan demikian, maka sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan termasuk UMKM ialah mencakup literasi keuangan yang dijadikan sebagai sumber daya modal manusia, serta teknologi keuangan dan modal usaha yang dijadikan sebagai sumber daya modal fisik.

Pemilihan *Resource-Based Theory* sebagai teori dasar yang menjelaskan pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan, dan modal usaha terhadap kinerja keuangan UMKM merujuk pada penelitian terdahulu. Penelitian Hilmawati & Kusumaningtias (2021) dan Candraningsih et al. (2023) menggunakan *Resource-Based Theory* sebagai teori yang mendasari pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Candraningsih et al. (2023) menggunakan *Resource-Based Theory* sebagai teori yang mendasari pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Pasha (2017) menggunakan *Resource-Based Theory* sebagai teori

yang mendasari pengaruh modal usaha terhadap kinerja keuangan.

Literasi keuangan dinilai sebagai adanya pemahaman yang dimiliki oleh seseorang terkait cara melakukan pengelolaan keuangan yang dilakukan secara efektif yang mendukung pada saat melakukan penentuan dan pengambilan keputusan yang menyangkut keuangan agar mampu memberikan efek guna menunjang peningkatan kesejahteraan. Dalam hal ini ditemukan adanya 4 hal yang berkaitan dengan literasi keuangan ialah mencakup aspek pengetahuan dan kemampuan melakukan penganggaran, tabungan, pinjaman, dan juga investasi (Dewi et al., 2022). Pada saat adanya literasi keuangan yang rendah, maka hal ini akan memicu efek pada saat melakukan penentuan dan pengambilan keputusan dalam sehari-hari (Dewi et al., 2020), sehingga pada saat adanya literasi keuangan yang baik, maka akan dapat menunjang UMKM guna melakukan proses keuangannya dengan secara efektif dan mampu tepat sasaran, sehingga kinerja keuangan UMKM menjadi meningkat.

Hasil survei awal menunjukkan bahwa dari 30 UMKM, hanya 63,3% pelaku UMKM yang mempunyai pengetahuan umum pengelolaan keuangan, 40% pelaku UMKM yang mempunyai pengetahuan tabungan dan pinjaman, 33,3% pelaku UMKM yang mempunyai pengetahuan asuransi, 43,3% pelaku UMKM yang mempunyai pengetahuan investasi. Sehingga nilai rata-rata persentase dari keempat indikator yang membahas terkait literasi keuangan pada UMKM yang ada di daerah kawasan Kab. Karangasem dengan hasil angka mencapai 45%. Berlandaskan pada hasil melakukan survei awal, maka berhasil diketahui bahwa literasi keuangan pada UMKM yang ada di daerah kawasan Kab. Karangasem posisinya masih rendah yang juga didukung oleh hasil melakukan pengamatan langsung, maka ditemukan sebagian besar para pelaku UMKM belum mampu mempunyai kemampuan yang baik dalam melakukan kegiatan pengelolaan keuangan. Dengan begitu, maka hal ini yang menghambat kinerja keuangan UMKM sebab pendapatan tidak dikelola optimal.

Hasil temuan yang didapatkan oleh Hilmawati & Kusumaningtias (2021), Candraningsih et al. (2023) dan juga Arifuddin et al. (2023) memberikan pembuktian bahwa literasi keuangan menampilkan hasil dengan pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan pada kinerja keuangan UMKM, sementara riset Pradipta (2022) memberikan pembuktian bahwa literasi keuangan tanpa menampilkan hasil pengaruh pada kinerja keuangan.

Mengacu pada *Resource-Based Theory*, maka teknologi keuangan juga dianggap mampu menampilkan hasil pengaruh pada kinerja keuangan. MSME *Empowerment Report 2022* menunjukkan permasalahan yang dihadapi UMKM terkait penggunaan teknologi keuangan adalah sulitnya mendapatkan koneksi internet, ditemukan adanya keterbatasan perangkat keras yang memadai untuk dipakai sebagai teknologi keuangan contohnya *handphone* dan juga laptop, ditemukan adanya keterampilan dan juga pengetahuan yang rendah akan digital dan juga ditemukan adanya karyawannya yang khususnya ada di daerah desa yang mendapatkan kesulitan dalam memanfaatkan teknologi dengan cara yang efisien (Mawarsari, 2023). Pada masa era ini, maka perkembangan teknologi keuangan begitu sangat pesat, maka sangat diharapkan mampu menunjang perkembangan UMKM.

Survei awal menunjukkan bahwa dari 30 UMKM, hanya 46,7% pelaku UMKM yang merasakan efisiensi penggunaan teknologi keuangan, 33,3% pelaku UMKM yang merasakan kelancaran penggunaan, 40% pelaku UMKM yang merasakan keamanan penggunaan, dan 36,7% pelaku UMKM yang merasakan keandalan sistem pembayaran. Sehingga rata-rata persentase dari keempat indikator teknologi keuangan pada UMKM di Kabupaten Karangasem adalah 39,2%. Ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi keuangan UMKM di Kabupaten Karangasem masih rendah. Selain itu, dari hasil observasi juga dapat diketahui bahwa mayoritas pelaku UMKM di Kabupaten Karangasem belum mampu memanfaatkan teknologi keuangan secara maksimal

karena kegiatan pemasaran dan transaksi masih dilakukan secara konvensional.

Hasil temuan yang didapatkan oleh Candraningsih et al. (2023) dan juga Arifuddin et al. (2023) memberikan pembuktian bahwa teknologi keuangan menampilkan hasil dengan pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan pada kinerja keuangan UMKM, sementara riset Tanjung & Aulia (2022) memberikan pembuktian bahwa teknologi keuangan tanpa menampilkan hasil pengaruh pada kinerja keuangan UMKM.

Dipahami bahwa modal usaha sangat mendukung kelancaran kegiatan perekonomian, dimana modal usaha dapat dipakai melakukan kegiatan produksi berbagai macam barang dan juga menghasilkan jasa. Diketahui bahwa kondisi yang nampak pada UMKM saat ini telah dilanda oleh permasalahan yang begitu serius yang ada hubungannya dengan permodalan. Mengacu pada hasil melakukan survei Bank Indonesia terbaru pada MSME *Empowerment Report 2022*, maka ditemukan adanya 69,5% para pelaku UMKM yang belum berhasil mendapatkan dana pinjaman. Hal ini menyebabkan mayoritas UMKM mengalami kesulitan permodalan, sehingga pengembangan bisnis UMKM menjadi terhambat. UMKM di Kabupaten Karangasem juga mengalami masalah terkait permodalan sebagaimana yang diungkapkan Kepala Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Dagang Karangasem, I Made Loka Santika bahwa mayoritas pelaku UMKM tidak memiliki agunan sehingga kesulitan untuk mengakses modal.

Hasil temuan yang didapatkan oleh Pasha (2017) dan juga Abbas (2018) memberikan pembuktian bahwa modal usaha menampilkan hasil dengan pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan pada kinerja keuangan UMKM, sementara riset Wibawa et al. (2021) memberikan pembuktian bahwa modal usaha tanpa menampilkan hasil pengaruh pada kinerja keuangan UMKM.

Dalam hal ini, maka telah ditemukan adanya berbagai macam permasalahan yang berhasil dijumpai dan juga adanya ketidakkonsistenan hasil temuan riset

terdahulu, maka riset ini dinilai begitu sangat perlu untuk dilakukan oleh pihak peneliti.

Riset yang digelar dalam kesempatan ini telah mengacu pada hasil temuan dari Arifuddin et al. (2023) yang telah membahas tentang pengaruh literasi keuangan dan juga *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM yang dilakukan pada Cafe di Kota Kendari. Pihak peneliti dalam risetnya telah melakukan penambahan satu variabel bebas ialah modal usaha guna menciptakan adanya *novelty*. Riset ini juga diadakan pada lokasi yang berlainan. Berlandaskan pada fenomena dan juga riset terdahulu, maka pihak peneliti mengangkat judul “**Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Modal Usaha Terhadap**

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Karangasem.

Diketahui bahwa salah satu sumber daya yang dipunyai oleh UMKM yang dalam hal ini juga termasuk UMKM ialah literasi keuangan yang dijadikan sebagai bagian dari sumber daya modal manusia. Pada saat pelaku UMKM mampu memiliki literasi keuangan yang baik, maka akan mampu melakukan proses pengelolaan dan menentukan keputusan yang berkaitan dengan keuangan dengan cara tepat, sehingga akan mampu dijauhkan dari inefisiensi dan mampu mencegah terjadinya kerugian, sehingga hal ini mampu menunjang peningkatan kinerja keuangan yang dimiliki oleh UMKM. Hal ini selaras dengan hasil temuan yang didapatkan oleh Hilmawati & Kusumaningtiyas (2021), Candraningsih et al. (2023) dan juga Arifuddin et al. (2023) memberikan pembuktian bahwa literasi keuangan menampilkan hasil dengan pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan pada kinerja keuangan UMKM, sehingga hipotesis yang berhasil diajukan ialah:

H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Karangasem”.

Berlandaskan pada pemaparan latar belakang yang ada di atas, maka pihak peneliti berhasil menemukan rumusan masalah dalam riset ini ialah apakah literasi keuangan, teknologi keuangan dan juga modal usaha memberikan pengaruh dengan hasil yang positif dan signifikan baik dengan arah secara simultan maupun arah secara parsial pada kinerja keuangan UMKM yang ada di Kab. Karangasem?. Riset yang digelar juga memiliki tujuan guna melakukan pengujian terkait pengaruh literasi keuangan, teknologi keuangan dan modal usaha pada kinerja keuangan UMKM yang ada di Kab. Karangasem.

Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Resource-Based Theory dipakai menjelaskan sebuah kegiatan usaha bisnis yang akan mampu mengalami perkembangan ataupun semakin unggul dengan para pelaku usaha lainnya dan juga mampu mencapai hasil kinerja yang baik dengan melakukan upaya atau usaha dengan cara mampu memiliki, mampu menguasai, dan juga berhasil memanfaatkan ketersediaan sumber daya atau berbagai macam aset yang bernilai strategis atau esensial (aset berwujud dan tanpa berwujud) (Yasrawan et al., 2023). Penerapan teknologi keuangan dapat mendukung UMKM untuk meningkatkan efisiensi, kelancaran, dan keamanan proses transaksi. Hal ini selaras dengan hasil temuan yang didapatkan oleh Candraningsih et al. (2023) dan juga Arifuddin et al. (2023) memberikan pembuktian bahwa teknologi keuangan menampilkan hasil dengan pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan pada kinerja keuangan UMKM, sehingga hipotesis yang berhasil diajukan ialah:

H₂: Teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Resource-Based Theory dipakai menjelaskan sebuah kegiatan usaha bisnis yang akan mampu mengalami perkembangan ataupun semakin unggul dengan para pelaku usaha lainnya dan juga mampu mencapai hasil kinerja yang baik dengan melakukan upaya atau usaha dengan cara mampu memiliki, mampu menguasai, dan juga berhasil memanfaatkan ketersediaan sumber daya atau berbagai macam aset yang bernilai strategis atau esensial (aset berwujud dan tanpa berwujud) (Yasrawan et al., 2023). Dalam hal ini, maka ditemukan salah sumber daya yang tersedia di perusahaan yang juga ada di UMKM ialah berupa modal usaha yang dianggap sebagai bagian dari sumber daya modal fisik. Modal usaha dapat digunakan oleh UMKM untuk mengembangkan usaha, meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan varian produk, melakukan promosi, serta memperluas jangkauan pasar. Hal ini selaras dengan hasil temuan yang didapatkan oleh Pasha (2017) dan juga Abbas (2018) memberikan pembuktian bahwa modal usaha menampilkan hasil dengan pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan pada kinerja keuangan UMKM, sehingga hipotesis yang berhasil diajukan ialah:

H₃: Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Modal Usaha Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan telah dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang telah

METODE

Riset yang dilakukan dalam kesempatan ini telah memilih memakai jenis penelitian asosiatif kausal dengan mengimplementasikan pendekatan dengan secara kuantitatif. Subjek yang dipakai dalam riset ini ialah para pelaku UMKM yang ada di daerah kawasan Kab. Karangasem dengan objek riset ialah

berhasil dijelaskan oleh salah satu teori ialah *Resource-Based Theory*. Teori ini dipakai menjelaskan sebuah kegiatan usaha bisnis yang akan mampu mengalami perkembangan ataupun semakin unggul dengan para pelaku usaha lainnya dan juga mampu mencapai hasil kinerja yang baik dengan melakukan upaya atau usaha dengan cara mampu memiliki, mampu menguasai, dan juga berhasil memanfaatkan ketersediaan sumber daya atau berbagai macam aset yang bernilai strategis atau esensial (aset berwujud dan tanpa berwujud) (Yasrawan et al., 2023). Dengan demikian, maka sumber daya yang dipunyai oleh perusahaan termasuk UMKM ialah mencakup literasi keuangan yang dijadikan sebagai sumber daya modal manusia, serta teknologi keuangan dan modal usaha yang dijadikan sebagai sumber daya modal fisik. Para pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik, menerapkan teknologi keuangan, serta modal usaha yang besar dapat mengembangkan usahanya untuk pencapaian kinerja keuangan yang maksimal dan terus meningkat. Hal ini selaras dengan hasil temuan yang didapatkan oleh Abbas (2018), Candraningsih et al. (2023) dan Arifuddin et al. (2023) mendukung bahwa literasi keuangan, teknologi keuangan, dan modal usaha menampilkan hasil dengan pengaruh yang arahnya signifikan pada kinerja keuangan UMKM, sehingga hipotesis yang berhasil diajukan ialah:

H₄: Literasi keuangan, teknologi keuangan, dan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

mencakup kinerja keuangan UMKM, literasi keuangan, teknologi keuangan, dan termasuk juga modal usaha. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Karangasem yang bergerak di sektor perdagangan yakni sebanyak 27.695 UMKM. Pengumpulan sampel dalam peneliti ini menggunakan teknik *Convenience Sampling* dan juga rumus

Slovin, sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Data populasi yang dipergunakan oleh pihak peneliti adalah para pelaku UMKM di Kabupaten Karangasem yang memiliki kegiatan usaha di bidang perdagangan dengan data 27.695 UMKM.

Riset ini mempergunakan jenis data kuantitatif dengan telah didukung oleh sumber data primer dan juga sekunder. Proses dalam pencarian dan juga pengumpulan data memakai kuesioner dengan alat ukur memakai *skala likert*. Dalam riset ini dengan pengolahan data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Teknik analisis data dalam riset ini telah diawali dengan uji statistik deskriptif, dimana memberikan pembuktian bahwa semua variabel mampu menampilkan nilai pada *mean* yang lebih besar dari nilai pada standar deviasi, sehingga hal ini menunjukkan rendahnya penyimpangan data.

Selanjutnya dilakukan proses uji kualitas data ialah mencakup uji validitas dan juga reliabilitas instrumen. Hasil melakukan proses uji validitas maka mampu memberikan hasil yang dimana semua pernyataan yang ada di setiap variabel berada dalam status yang valid. Sedangkan perolehan hasil uji reliabilitas mampu memberikan informasi bahwa dipastikan data yang diperoleh oleh pihak peneliti sebelumnya mampu memperoleh

memakai SPSS versi 25. Data yang sudah berhasil diperoleh oleh pihak peneliti pada proses awal akan melalui uji instrumen (validitas da reliabilitas), uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas). Analisis yang dipergunakan dalam riset ini ialah analisis regresi linear berganda. Pada proses akhir setelah semua uji berhasil hasilnya lolos, maka dilanjutkan uji hipotesis ((uji *t*, uji *F* dan koefisien determinasi).

penilaian reliabel. Uji asumsi klasik dalam riset ini dilakukan pada saat sebelum analisis regresi linear berganda yang mencakup: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data mampu melakukan distribusi dengan secara normal. Hasil uji multikolinieritas memberikan pembuktian bahwa tanpa muncul gejala-gejala yang secara multikololineritas. Untuk hasil heterokedastisitas, maka data yang sudah didapatkan pada waktu sebelumnya telah memberikan identifikasi tanpa muncul masalah heteroskedastisitas.

Setelah uji statistik deskriptif, kualitas data dan asumsi klasik dapat terpenuhi, maka dilakukan proses uji hipotesis. Hasil analisis regresi linear berganda diperlihatkan di Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3,766	1,119		3,366	0,001
Literasi Keuangan (X ₁)	0,267	0,114	0,247	2,353	0,021
Teknologi Keuangan (X ₂)	0,438	0,100	0,433	4,366	0,000
Modal Usaha (X ₃)	0,446	0,129	0,261	3,446	0,001

a. *Dependent Variable*: Kinerja Keuangan (Y)

(Sumber: Peneliti, data diolah, 2024)

Persamaan regresi mengacu pada data Tabel 1, ialah:

$$Y = 3,766 + 0,267 X_1 + 0,438 X_2 + 0,446 X_3 + \varepsilon$$

Dapat diinterpretasikan hasil yaitu konstanta (α) 3,766 memperlihatkan bahwa pada kondisi variabel yang berupa literasi keuangan, teknologi keuangan dan juga modal usaha berada dalam nilainya sama dengan nol, maka dengan secara otomatis kinerja keuangan berada pada angka mencapai 3,766.

Hasil pada koefisien regresi yang ada di variabel literasi keuangan dengan angka yang mencapai 0,267 menampilkan bahwa pada kondisi adanya penambahan yang terjadi pada literasi keuangan dengan nilai yang angkanya mencapai 1 satuan, maka dengan secara otomatis tingkat kinerja keuangan mengalami kondisi peningkatan dengan nilai yang mencapai angka 0,267 satuan.

Hasil pada koefisien regresi yang ada di variabel teknologi keuangan dengan angka yang mencapai 0, menampilkan bahwa pada kondisi adanya penambahan yang terjadi pada teknologi keuangan dengan nilai yang angkanya mencapai 1 satuan, maka dengan secara otomatis tingkat kinerja keuangan mengalami kondisi peningkatan dengan nilai yang mencapai angka 0,438 satuan.

Hasil pada regresi variabel Hasil yang tampak pada koefisien regresi yang ada di variabel modal usaha dengan angka yang mencapai 0,446 menampilkan bahwa pada kondisi adanya penambahan yang terjadi pada modal usaha dengan nilai yang angkanya mencapai 1 satuan, maka dengan secara otomatis tingkat kinerja keuangan mengalami kondisi peningkatan dengan nilai yang mencapai angka 0,446 satuan.

Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3,766	1,119		3,366	0,001
Literasi Keuangan (X ₁)	0,267	0,114	0,247	2,353	0,021
Teknologi Keuangan (X ₂)	0,438	0,100	0,433	4,366	0,000
Modal Usaha (X ₃)	0,446	0,129	0,261	3,446	0,001

a. *Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)*

(Sumber: Peneliti, data diolah, 2024)

Merujuk pada data Tabel 2, maka berhasil ditarik beberapa kesimpulan ialah hipotesis pertama (H₁) berhasil menampilkan hasil yang dimana untuk variabel literasi keuangan mencapai hasil dengan angka t_{hitung} 2,353 > nilai t_{tabel} 1,984 dan juga mencapai nilai signifikansi dengan angka 0,021 < 0,05, sehingga hasil ini membuktikan H₀ mendapatkan keputusan ditolak dan H₁ mendapatkan keputusan **diterima**. Dengan hasil ini, maka memberikan makna akhir bahwa literasi keuangan menampilkan hasil dengan nilai positif dan juga nilai signifikan pada kinerja keuangan UMKM yang ada di Kab. Karangasem.

Hipotesis kedua (H₂) berhasil menampilkan hasil yang dimana untuk

variabel teknologi keuangan mencapai hasil dengan angka t_{hitung} 4,366 > nilai t_{tabel} 1,984 dan juga mencapai nilai signifikansi dengan angka 0,000 < 0,05, sehingga hasil ini membuktikan H₀ mendapatkan keputusan ditolak dan H₂ mendapatkan keputusan **diterima**. Dengan hasil ini, maka memberikan makna akhir bahwa teknologi keuangan menampilkan hasil dengan nilai positif dan juga nilai signifikan pada kinerja keuangan UMKM yang ada di Kab. Karangasem.

Hipotesis ketiga (H₃) berhasil menampilkan hasil yang dimana untuk variabel modal usaha mencapai hasil dengan angka t_{hitung} 3,446 > nilai t_{tabel} 1,984 dan juga mencapai nilai signifikansi dengan angka 0,001 < 0,05, sehingga hasil ini

membuktikan H_0 mendapatkan keputusan ditolak dan H_3 mendapatkan keputusan **diterima**. Dengan hasil ini, maka memberikan makna akhir bahwa modal

usaha menampilkan hasil dengan nilai positif dan juga nilai signifikan pada kinerja keuangan UMKM yang ada di Kab. Karangasem.

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	1233,133	3	411,044	93,557	0,000 ^b
	Residual	421,777	96	4,394		
	Total	1654,910	99			

(Sumber : Peneliti, data diolah, 2024)

Merujuk pada Tabel 3, maka Hipotesis keempat (H_4) berhasil menampilkan hasil yang dimana untuk variabel literasi keuangan, teknologi keuangan dan juga modal usaha mencapai hasil dengan angka F_{hitung} 93,557 > nilai F_{tabel} 3,09 dan juga mencapai nilai signifikansi dengan angka $0,000 < 0,05$, sehingga hasil ini membuktikan H_0 mendapatkan keputusan ditolak dan H_4 mendapatkan keputusan **diterima**. Dengan hasil ini, maka memberikan makna akhir bahwa literasi keuangan, teknologi keuangan dan juga modal usaha menampilkan hasil dengan nilai positif dan juga nilai signifikan dengan secara simultan

pada kinerja keuangan UMKM yang ada di Kab. Karangasem.

Hasil uji koefisien determinasi menyatakan bahwa variasi variabel literasi keuangan, teknologi keuangan dan juga modal usaha mempunyai kemampuan menjelaskan 73,7% variabel kinerja keuangan UMKM dengan 26,3% sisanya telah dinilai dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Riset ini terbatas pada pemakaian variabel faktor internal saja, sehingga pihak peneliti selanjutnya diharapkan mampu mempergunakan faktor eksternal, sehingga hasil risetnya akan mampu menunjukkan peningkatan perolehan nilai koefisien determinasi.

Pembahasan **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Mengacu pada perolehan hasil analisis, maka berhasil memberikan pembuktian bahwa literasi keuangan menampilkan hasil dengan nilai positif dan juga nilai signifikan pada kinerja keuangan UMKM yang ada di Kab. Karangasem. Hasil ini memberikan gambaran bahwa pada kondisi semakin tingginya literasi keuangan yang dipunyai oleh para pelaku UMKM, maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan UMKM yang ada di Kab. Karangasem. Selain itu diketahui bahwa pada saat para pelaku UMKM di Kabupaten Karangasem mempunyai pengetahuan terkait pengelolaan keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi serta juga investasi yang

memadai, maka hal ini dapat digunakan untuk membuat keputusan bisnis yang lebih tepat dan berkelanjutan, sehingga para pelaku UMKM dapat memahami dengan baik risiko-risiko terkait kegiatan bisnisnya serta dengan lebih cepat dapat menentukan strategi menghadapi risiko-risiko tersebut. Selain itu dengan adanya literasi keuangan yang baik, maka para pelaku UMKM dapat mengelola keuangan dengan baik dan juga menjaga kondisi keuangannya agar tetap terjaga dengan stabil, hal ini dapat digunakan untuk melakukan pengembangan usaha, memperluas pasar dan juga meningkatkan volume penjualannya, sehingga pada akhirnya kegiatan bisnis dapat dilakukan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan jumlah pendapatan (laba).

Pada saat pelaku UMKM mampu memiliki literasi keuangan yang baik, maka

akan mampu melakukan proses pengelolaan dan menentukan keputusan yang berkaitan dengan keuangan dengan secara tepat, sehingga akan mampu dijauhkan dari inefisiensi dan mampu mencegah terjadinya kerugian. Hasil riset ini selaras dengan hasil temuan yang didapatkan oleh Hilmawati & Kusumaningtias (2021), Candraningsih et al. (2023) dan juga Arifuddin et al. (2023) memberikan pembuktian bahwa literasi keuangan menampilkan hasil dengan pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan pada kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Teknologi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Mengacu pada perolehan hasil analisis, maka memberikan pembuktian bahwa teknologi keuangan menampilkan hasil dengan nilai positif dan juga nilai signifikan pada kinerja keuangan UMKM yang ada di Kab. Karangasem. Hasil ini memberikan gambaran bahwa pada kondisi semakin baiknya pemanfaatan teknologi keuangan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM, maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan UMKM yang ada di Kab. Karangasem. Hal ini juga memberikan gambaran bahwa pada saat para pelaku UMKM di Kabupaten Karangasem dapat menerapkan dengan baik teknologi keuangan, maka hal ini dapat memberikan dukungan yang besar pada kegiatan bisnisnya. Adanya penerapan teknologi keuangan, akan mendukung transaksi keuangan menjadi lebih efisien dan juga mendukung kelancaran transaksi keuangan. Teknologi keuangan mempunyai keamanan penggunaan, jadi para pelaku UMKM tidak perlu takut akan adanya kebocoran data-data pentingnya. Selain itu dengan penggunaan digitalisasi bisnis ini, maka para pelaku UMKM akan dapat mengurangi biaya, memperkenalkan produk dan layanan baru, berkolaborasi lebih baik dengan entitas lain dan juga menjangkau pasar yang secara lebih luas, sehingga volume penjualan dapat mengalami peningkatan.

Penerapan teknologi keuangan dapat mendukung UMKM untuk meningkatkan

efisiensi, kelancaran, dan keamanan proses transaksi. Hal ini selaras dengan hasil temuan yang didapatkan oleh Candraningsih et al. (2023) dan juga Arifuddin et al. (2023) memberikan pembuktian bahwa teknologi keuangan menampilkan hasil dengan pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan pada kinerja keuangan UMKM

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Mengacu pada perolehan hasil analisis, maka berhasil memberikan pembuktian bahwa modal usaha menampilkan hasil dengan nilai positif dan juga nilai signifikan pada kinerja keuangan UMKM yang ada di Kab. Karangasem. Dimana semakin besar modal usaha yang dimiliki oleh para pelaku UMKM, maka akan semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Karangasem. Para pelaku UMKM di Kabupaten Karangasem dalam membiayai operasional bisnis telah menggunakan dana yang berada dari modal sendiri dan modal pinjaman. Para pelaku UMKM dapat memperoleh modal pinjaman dari Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diberikan oleh lembaga perbankan dengan bunga pinjaman yang relatif rendah, maka tentu akan mendukung kegiatan bisnis. Modal yang didapatkan oleh para pelaku UMKM dapat digunakan untuk menutupi biaya operasional sehari-hari, membeli peralatan dan bahan baku serta membiayai kegiatan pemasaran dan produksi. Pada saat para pelaku UMKM mampu memiliki modal yang memadai dan juga disertai dengan cara pengelolaan yang baik, maka kegiatan usahanya akan mampu beroperasi dengan lancar, sehingga laba akan meningkat.

Modal usaha dapat digunakan oleh UMKM untuk mengembangkan usaha, meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan varian produk, melakukan promosi, serta memperluas jangkauan pasar. Hasil riset ini berhasil selaras dengan hasil temuan yang didapatkan Pasha (2017) dan juga Abbas (2018) memberikan pembuktian bahwa modal usaha menampilkan hasil dengan

pengaruh yang arahnya positif dan juga signifikan pada kinerja keuangan UMKM

Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Modal Usaha Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Mengacu pada perolehan hasil analisis, maka berhasil memberikan pembuktian bahwa variabel literasi keuangan, teknologi keuangan dan juga modal usaha menampilkan hasil dengan nilai positif dan juga nilai signifikan dengan secara simultan pada kinerja keuangan UMKM yang ada di Kab. Karangasem. Hasil ini memberikan gambaran bahwa literasi keuangan, teknologi keuangan dan modal usaha secara bersama-sama dapat

SIMPULAN DAN SARAN

Beberapa kesimpulan yang disampaikan ialah hasil riset menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh bernilai positif dan signifikan pada kinerja keuangan UMKM, teknologi keuangan memberikan pengaruh bernilai positif dan signifikan pada kinerja keuangan UMKM, modal usaha memberikan pengaruh bernilai positif dan signifikan pada kinerja keuangan UMKM dan literasi keuangan, teknologi keuangan dan juga modal usaha memberikan pengaruh yang bernilai positif dan signifikan pada kinerja keuangan UMKM dengan arah simultan.

Beberapa saran yang diberikan mengacu pada hasil riset ini ialah bagi Pelaku UMKM di Kabupaten Karangasem, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi keuangan merupakan variabel yang paling signifikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Kab. Karangasem, maka

DAFTAR RUJUKAN

Abbas, D. (2018). Pengaruh Modal Usaha, Orientasi Pasar, dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UKM Kota Makassar. *Jurnal Manajemen, Ide, Inspirasi (MINDS)*, 5(1), 95–111.
Arifuddin, Nurnaluri, S., & Intani, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan

meningkatkan kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Karangasem.

Para pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik, menerapkan teknologi keuangan, serta modal usaha yang besar dapat mengembangkan usahanya untuk pencapaian kinerja keuangan yang maksimal dan terus meningkat. Hasil riset ini berhasil selaras dengan hasil temuan yang didapatkan Abbas (2018), Candraningsih et al. (2023) dan Arifuddin et al. (2023) mendukung bahwa literasi keuangan, teknologi keuangan, dan modal usaha menampilkan hasil dengan pengaruh yang arahnya signifikan pada kinerja keuangan UMKM.

diharapkan bagi para pelaku UMKM yang belum menerapkan teknologi keuangan secara optimal disarankan agar mengikuti acara seminar atau pelatihan yang memberikan edukasi dan cara penerapan teknologi keuangan. Selain itu para pelaku UMKM dapat juga melakukan kerjasama dengan para pihak penyedia jasa aplikasi untuk membantu dalam melakukan pencatatan dan pelaporan secara online. Bagi peneliti selanjutnya, maka berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menyatakan bahwa variasi variabel literasi keuangan, teknologi keuangan dan juga modal usaha mempunyai kemampuan menjelaskan 73,7% variabel kinerja keuangan UMKM dengan 26,3% sebagai sisanya telah dinilai dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Riset ini terbatas pada pemakaian variabel faktor internal saja, sehingga pihak peneliti selanjutnya diharapkan mampu mempergunakan faktor eksternal, sehingga hasil risetnya akan mampu menunjukkan peningkatan perolehan nilai koefisien determinasi.

dan Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Cafe di Kota Kendari). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 298–310.
Candraningsih, K. E., Atmadja, A. T., & Werastuti, D. N. S. (2023). Pengujian Model Kinerja Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal*

- Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*), 14(01), 93–108.
- Dewi, L. G. K., Arini, L. A., & Masdiantini, P. R. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Daring Dalam Rangka Peningkatan Literasi Keuangan Praktek Mandiri Bidan Di Kecamatan Sukasada. *Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 115–122.
- Dewi, Luh Gede Kusuma, Herawati, N. T., & Wati, L. P. E. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Mata Uang Kripto Pada Mahasiswa di Provinsi Bali. *JURNAL AKUNTANSI PROFESI*, 13(3), 649–659.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152.
- Jalih, J. H., & Rani, I. H. (2020). Respon NPL Bank Konvensional di Indonesia: Analisis Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 dan Penerapan New Normal. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 73–82.
- Mawarsari, M. A. (2023). *Tren Digitalisasi UMKM di Indonesia 2023: Tantangan dan Peluang*.
<https://dailysocial.id/post/tren-digitalisasi-umkm-di-indonesia-2023-tantangan-dan-peluang>
- Naomi, R. A., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Risk Based Bank Rating terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI PROFESI*, 14(02), 302–314.
- Pasha, R. S. A. (2017). *Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan di Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2015*. STIE Perbanas Surabaya.
- Purnami, K. D., Julianto, I. P., & Purnamawati, I. G. A. (2022). Modal Manusia, Modal Struktural Dan Modal Pelanggan Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM. *JIMAT*, 13(03), 779–789.
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Tejakula. *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 06(02), 349–355.
<https://doi.org/Doi:10.25273/Capital.V6i2.14514>.
- Sinarwati, N. K., & Prayudi, M. A. (2021). Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dan Kontribusinya Bagi Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 505–518.
- Tanjung, M. F., & Aulia, D. (2022). Dampak Financial Technology (Fintech) Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Komersial di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 413 – 426.
- Wibawa, H. W., Ali, H. M., & Paryanti, A. B. (2021). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(3), 650–660.
- Yasrawan, K. T., Werastuti, D. N. S., & Sujana, E. (2023). Competitive Advantage as A Link Between the Influence of Intellectual Capital and CSR on Financial Performance. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 8(1), 1–27.